

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DI KELAS V SD NEGERI INDIHIANG TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
WAWAN KURNIAWAN
NIP. 1961 1010 1983 05 1 003

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maupun oleh teman sejawat. siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 17 siswa, atau 44,7% sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 21 siswa atau 55,3% dari 38 siswa. Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dikelas V semester I tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode bermain peran melalui pendekatan model cooperative learning dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada :1) Menggunakan media pembelajaran kebudayaan dan globe dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2) Model pembelajaran cooperative learning melalui penerapan metode bermain peran untuk dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi, sebelum perbaikan pembelajaran ada 17 siswa atau 44,7% dari 38 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 75 keatas menjadi 26 atau 68,42% dari jumlah 38 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 37 siswa atau 97,3%.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata – rata anak di bawah 75. Termasuk pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai rata – rata formatif hanya 68. Dari 23 siswa hanya 12 siswa 52 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 10 siswa yang lain 43 % mendapat nilai dibawah 75.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI) melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I, mata pelajaran PKn untuk materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jumlah siswa kelas V ada 38 siswa terdiri dari 18 laki – laki dan 20 perempuan. Dari 38 siswa peserta didik pada awal pembelajaran hanya 17 siswa 44,7 % yang telah mencapai KKM 75. Sedangkan 21 siswa yang lain 55,3% belum mencapai nilai 75. Sebagian siswanya

dari masyarakat sekitar sekolah yang memiliki tingkat ekonomi menengah sampai ke bawah. Kesadaran akan pendidikan anak kurang. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RP). Materi yang diambil adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia mata pelajaran PKn kelas V Semester I.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja.
- 4) Memilih metode diskusi kelompok.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama 70 menit dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan instrument penelitian. Observer melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi melalui metode diskusi kelompok. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini :

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dari guru secara berkelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.

- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.
- 11) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer guru rekan sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal mata pelajaran PKn di kelas V materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengamatan, guru/peneliti kecewa pada hasil evaluasi dari analisis nilai ditemukan bahwa dari 38 siswa hanya 17 siswa 44,7% yang telah mencapai KKM 75. Sedangkan 21 siswa yang lain 55,3% belum mencapai nilai 75.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus I.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I.
- 3) Guru menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif.
- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 70 menit dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan instrument penelitian, observer melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode bermain peran. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan soal “Apa yang kalian ketahui tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia?”
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan kegiatan mengambil keputusan bersama/musyawarah bersama kelompok dalam pemilihan ketua kelas.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok.
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer/teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan

kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibanding pra siklus/rencana pembelajaran awal. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 3 soal, isian 2 soal, dan uraian 1 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah ada peningkatan sedikit dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran PKn di kelas V materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengamatan, guru belum puas pada hasil evaluasi dari analisis nilai ditemukan bahwa dari 38 siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih hanya 26 siswa 68,4% sedangkan yang 12 siswa 31,6% mendapat nilai di bawah 75.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus II.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.
- 3) Guru menyusun skenario bermain peran.
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif.

- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama 70 menit dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan instrument penelitian, observer melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode bermain peran. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini.

 - 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan soal “Bagaimana cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?”
 - 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
 - 3) Siswa mempraktikan kegiatan pemilihan ketua kelas melalui metode bermain peran
 - 4) Semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan ketua kelas V
 - 5) Siswa membentuk kelompok untuk mengisi lembar kerja kelompok
 - 6) Perwakilan siswa maju mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
 - 7) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru
 - 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
 - 9) Siswa mengerjakan tes formatif
 - 10) Guru mengoreksi hasil tes formatif
 - 11) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah
 - 12) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali
- c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer, menggunakan lembar observasi yang diisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibandingkan siklus I. sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan

kegiatan belajar mengajar berikutnya. Perlu tidakkah diadakan siklus III. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

- d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan yaitu ada 37 siswa 97,4% telah memperoleh nilai 75 atau lebih. Dan sisanya hanya 1 orngsiswa yang belum mencapai nilai KKM. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III. Ini berarti PTK untuk pelajaran PKn telah selesai dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu observer. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Hasil Data Kualitatif

Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat/observer menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) adalah tentang keefektifan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn khususnya tentang materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada :

- a. Kegiatan guru dalam menerapkan metode bermain peran
- b. Aktifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan bermain peran
- d. Indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.

2. Hasil Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil tersebut dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi siswa.

Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru memberikan penilaian lalu menganalisis per butir soal. Hasil analisis siswa terlampir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 38 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 17 siswa atau hanya 44,7% dan 21 siswa atau 55,3% belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksikan diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi.
- Pembelajaran masih didominasi guru.
- Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- Kurang relevannya metode yang digunakan.

Kegagalan dalam pembelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V semester I di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat serta supervisor bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V semester I di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya, disebabkan oleh :

- Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
- Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

- Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan metode bermain peran.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh J Bruner (1966), bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas.

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :

- 1) Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa.
- 2) Menggunakan alat peraga model kebudayaan Indonesia.

Menurut C. Roger 1969 : 9) dalam teori *cooperative learning* disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri dan evaluasi diri. Teori ini menyimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode demonstrasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat melalui pendekatan *Model Cooperative Learning*.

Pendekatan *Cooperative Learning* akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siberman (2000;157) bahwa mengajar teman sebaya (per teaching) merupakan salah satu cara untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

1. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam melakukan demonstrasi. Guru memberi pengarahan

- agar siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
2. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
 3. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah, masih ada 12 siswa yang nilainya dibawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas 26 siswa. Dengan demikian maka tindakan perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

- a. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- b. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun rata – rata nilai sudah diatas KKM yaitu 37 siswa atau 97,3%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V semester I di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya melalui model pembelajaran *cooperative learning* melalui metode bermain peran dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe dipandang sudah cukup.

PENUTUP

Simpulan

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dikelas V semester I tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode bermain peran melalui pendekatan model *cooperative learning* dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada :

- 1) Menggunakan media pembelajaran kebudayaan dan globe dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 2) Model pembelajaran *cooperative learning* melalui penerapan metode bermain peran untuk dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi, sebelum perbaikan pembelajaran ada 17 siswa atau 44,7% dari 38 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 75 keatas menjadi 26 atau 68,42% dari jumlah 38 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 37siswa atau 97,3%.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Indihiang Kota Tasikmalaya, peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut.

- 1) Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran benda – benda konkret yang berada disekitar siswa dapat menghilangkan *verbalisme* dan menyenangkan.
- 2) Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) Di era kompetisi siswa perlu dilatih untuk berani mengemukakan pendapat oleh karena itu latihan membimbing kawan – kawannya dalam melakukan bermain peran merupakan ajang latihan yang cukup kreatif.
- 5) Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat social pada siswa.
- 6) Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuannya melalui forum KKG dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2010, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul, 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.

- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin, 2004, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. Dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Pranaja S dkk, *Buku Fokus PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Sindutama.

